

PENGARUH SANKSI PAJAK, KEADILAN PAJAK DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI TAX EVASION / PENGGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya)

Chindy Novayanti Rismauli¹, Idel Eprianto², Rachmat Pramukty³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Bekasi

Corresponding Author: chindynovayanti6@gmail.com¹, idel.eprianto@dsn.ubharajaya.ac.id², rachmat.pramukty@dsn.ubharajaya.ac.id³

Article History

Received: 25-01-2023

Revised: 30-01-2023

Accepted: 01-02-2023

Kata Kunci:

Cinta Uang; Keadilan Pajak; Penghindaran Pajak; Persepsi Mahasiswa; Sanksi Pajak

Keywords:

Love of Money; Student's Perceptions; Tax Evasion; Tax Fairness; Tax Sanctions

ABSTRAK:

Penelitian ini mengkaji pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan Kecintaan Uang terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penghindaran Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara, Jakarta Raya). Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk membangun hipotesis tentang pengaruh antar variabel yang akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sanksi Pajak berpengaruh positif terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penghindaran Pajak, (2) Keadilan Pajak tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penghindaran Pajak, (3) Kecintaan terhadap Uang berpengaruh positif terhadap persepsi Mahasiswa tentang Penghindaran Pajak, (4) Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan Cinta Uang berpengaruh simultan terhadap persepsi Mahasiswa tentang Penghindaran Pajak.

ABSTRACT:

This study examines the effect of Tax Sanctions, Tax Fairness and Love of Money on Student's Perceptions Regarding Tax Evasion (Case Study on Student's of the Faculty of Economics and Business at Bhayangkara University, Jakarta Raya). The purpose of writing this article is to build a hypothesis about influence between variables that will be used in further research. The results of this study indicate that (1) Tax Sanctions have a positive effect on Student's Perceptions Regarding Tax Evasion, (2) Tax Fairness has no effect on Student's Perceptions Regarding Tax Evasion, (3) Love of Money has a positive effect on Student's perceptions of Tax Evasion, (4) Tax Sanctions, Tax Fairness and Love of Money have a

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang dimana memerlukan pemasukkan besar dan akan digunakan untuk membiayai pembangunan nasional seperti halnya infrastruktur yang akan terus-menerus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat Indonesia. Salah satu pemasukkan terbesar di negara Indonesia adalah pajak, yang membuat pemerintah menaruh beberapa perhatian khusus pada sector pajak.

Dalam bidang pendidikan Indonesia, masih kurangnya pemahaman mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak. Studi ini bertujuan untuk mahasiswa/I mengetahui serta memiliki persepsi yang kuat mengenai pajak agar dapat lebih mengurangi penggelapan pajak karena pemungutan pajak akan menjadi lebih menantang di masa depan, mengingat praktik penggelapan pajak menjadi lebih beragam.

Penggelapan pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pertama yaitu, sanksi pajak. Saat ini pelayanan pajak sudah semakin dipermudah dan sudah ditetapkan sanksi pajak, tetapi masih terdapat beberapa oknum yang melakukan penggelapan pajak. Sanksi pajak merupakan suatu jaminan untuk ketentuan dalam perundang-undangan perpajakan agar dapat dituruti, ditaati serta dipatuhi dengan kata lain sanksi pajak digunakan untuk meningkatkan kepatuhan terhadap kewajiban perpajakan (Santana et al., 2020). Sanksi perpajakan akan sangat membebani wajib pajak sehingga menimbulkan efek jera.

Oleh karena itu, sangat penting untuk memahami dan menyempurnakan undang-undang perpajakan dengan sanksi yang tegas untuk meminimalkan penggelapan pajak dan menciptakan penerimaan pajak untuk tujuan yang benar. Sanksi atau hukuman yang digunakan sebagai strategi pertama untuk mencapai kepatuhan pajak dapat menghancurkan legitimasi regulator ketika dipersepsikan sebagai sisi prosedural yang tidak. Sanksi pajak berguna dalam memerangi penggelapan pajak, tetapi kurang memperhatikan interpretasi undang-undang perpajakan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa sanksi pajak mempengaruhi persepsi penggelapan pajak (Made, 2022).

Faktor kedua yang dapat menyebabkan *tax evasion* atau penggelapan pajak adalah keadilan pajak. Keadilan dimaksudkan adalah bahwa wajib pajak harus diperlakukan secara adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak. Semakin lemah keadilan rakyat, semakin rendah tingkat kepatuhan dan semakin tinggi keinginan untuk menghindari pajak. Ada beberapa penelitian menjelaskan bahwa penerapan hukum terhadap orang pribadi yang sama dan pajak yang sama pada periode yang berbeda berpengaruh terhadap penggelapan pajak/*tax evasion* (Made, 2022).

Didalam teori keadilan, pemungutan pajak sudah seharusnya sesuai dengan tujuan undang-undang agar keadilan tercapai, hukum, dan juga pelaksanaan pemungutan harus secara adil (Indra & Wahyudi, 2022). Beberapa hal-hal yang perlu diperhatikan dalam sendiri keadilan didalam perundang-undangan perpajakan yaitu perlakuan yang sama kepada setiap wajib pajak, seperti tidak membedakan kebangsaan, tidak membedakan agama, aliran politik, dan lain sebagainya.

Faktor ketiga yang dapat menyebabkan penggelapan pajak atau *tax evasion* yaitu *love of money*. *Love of money* yang dimaksudkan adalah suatu sikap seseorang dimana akan melakukan berbagai cara agar bisa mendapatkan uang sebanyak-banyaknya dengan meminimalkan pengeluaran-pengeluaran yang dikeluarkan, begitupun dalam pembayaran pajak. Bahwa perilaku *love of money* seseorang memiliki pengaruh yang signifikan dan

langsung pada perilaku yang tidak etis. Ini berarti bahwa orang-orang dengan perilaku cinta uang atau money ethic yang tinggi akan menempatkan kepentingan yang besar pada uang akan kurang etis dan sensitif daripada orang dengan money ethic rendah (Mutia, 2020). *Money ethic* atau *Love of Money* dan persepsi etis memiliki hubungan yang negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat *love of money* yang dimiliki seseorang, maka semakin rendah persepsi etis yang dimilikinya, begitu pula sebaliknya (Amelia et al., 2022).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana mahasiswa/I mempersepsikan penggelapan pajak (*tax evasion*). Berdasarkan uraian latar belakang diatas menjelaskan bahwa adanya beberapa faktor mengenai penggelapan pajak (*tax evasion*), hal tersebut membuat penulis ingin meneliti apa saja yang dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak. Dari penelitian diatas penulis mengangkat judul “**Pengaruh Sanksi Pajak, Keadilan Pajak, dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak**”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Apakah Sanksi Pajak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak?
2. Apakah Keadilan Pajak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak?
3. Apakah *Love of Money* berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak?
4. Apakah Sanksi Pajak, Keadilan Pajak, dan *Love of Money* berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak?.

LANDASAN TEORI

Planned Behavior Theory

Teori ini didasarkan pada keyakinan bahwa itu mungkin mempengaruhi seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Pandangan keyakinan ini dibuat melalui berbagai kombinasi karakteristik, kualitas dan atribut dari beberapa informasi membentuk keinginan untuk berperilaku (Nyoman et al., 2017). Teori ini memiliki fondasi terhadap perspektif kepercayaan yang mampu mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan yang spesifik. Perspektif kepercayaan dilasanakan melalui penggabungan beraneka ragam karakteristik, kualitas dan atribut atas informasi tertentu yang kemudian membentuk kehendak dalam bertingkah laku. Keputusan dalam berlaku melalui cara yang dikehendaki atau stimulus untuk melaksanakan suatu tindakan baik secara sadar maupun tidak sadar disebut dengan Intensi (niat). Awal terbentuknya perilaku seseorang dimulai dari intensi. Dalam menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan maka teori planned behavior ini cocok untuk diterapkan.

Planned behavior theory menjelaskan bahwa sikap terhadap perilaku merupakan pokok penting yang sanggup memperkirakan suatu perbuatan, meskipun demikian perlu dipertimbangkan sikap seseorang dalam menguji norma subjektif serta mengukur kontrol perilaku persepsian orang tersebut. Bila ada sikap yang positif, dukungan dari orang sekitar serta adanya persepsi kemudahan karena tidak ada hambatan untuk berperilaku maka niat seseorang untuk berperilaku akan semakin tinggi (Karlina, 2020).

Persepsi Mahasiswa

Persepsi adalah sebuah bentuk penilaian seseorang tentang stimulus yang sama, tetapi dalam kondisi yang berbeda akan menimbulkan persepsi yang berbeda. Persepsi dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu: faktor situasional, faktor kognitif, dan objek. Banyak Penelitian sebelumnya telah dilakukan di untuk menilai kesadaran moral tidak membayar pajak (Tumewu & Wahyuni, 2018).

Terkait penggelapan pajak, menganggap bahwa penggelapan pajak adalah tidak etis (persepsi etik) dapat dijawab adalah penggelapan pajak perilaku negatif. Menyatakan persepsi itu adalah sebuah proses dengan bahwa seorang individu memilih, mengevaluasi, dan mengatur rangsangan dari lingkungan. Persepsi ini juga mendefinisikan bagaimana kita berperilaku pada objek atau masalah, dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi persepsi seseorang di kemudian hari akan mempengaruhi perilaku yang mereka pilih (Hidayatullah et al., n.d.).

Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

Tax Evasion atau Penggelapan Pajak yaitu suatu cara yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk memperkecil jumlah dari pajak terhutang ataupun menggeser beban pajak dengan melanggar ketentuan dan peraturan pajak yang berlaku. *Tax Evasion* biasanya dilakukan dengan cara-cara seperti membuat faktur palsu, tidak mencatat Sebagian penjualan atau membuat laporan keuangan palsu, dan yang sekarang lebih sering terjadi adalah dengan melaporkan pajak relative kecil, menyuap pegawai pajaknya agar kurang bayar menjadi kecil.

Menurut penelitian terdahulu beberapa upaya penggelapan pajak, yaitu adalah (1) tidak memenuhi pengisian Surat Pemberitahuan dengan tepat waktu; (2) tidak menyatakan secara lengkap dan benar penghasilan dan pengurangan; (3) tidak mampu membayar pajak dengan tepat waktu; (4) tidak memenuhi kewajiban menyelenggarakan pembukuan; (5) tidak memenuhi kewajiban untuk mengakui pajak penghasilan yang dipotong dan dipungut; (6) tidak memenuhi kewajiban membayar taksiran pajak yang terutang; (tujuh) gagal memenuhi permintaan otoritas pajak untuk memberikan informasi pihak ketiga; dan (8) menyuap otoritas pajak dan/atau tindakan lainnya intimidasi lainnya (Susanti, 2019).

Sanksi Pajak

Sanksi pajak adalah jaminan bahwa ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan (standar perpajakan) akan dipatuhi. Dengan kata lain, sanksi perpajakan merupakan alat pencegahan bagi wajib pajak untuk tidak melanggar standar perpajakan (Felicia & Erawati, 2017).

Bagi masyarakat wajib pajak yang sengaja atau tidak sengaja melanggar norma perpajakan, akan diberikan sanksi sesuai dengan peraturan undang-undang agar merasakan efek jera. Sanksi pajak diberikan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan. Pelanggaran bisa berupa pelanggaran ringan hingga pelanggaran berat. Sanksi pajak yang akan diberikan berupa sanksi administrasi dan sanksi pidana. Dengan berlakunya tingkat sanksi perpajakan yang tinggi, maka akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dalam kewajiban pajaknya (Pramukty & Yulaeli, n.d.).

Keadilan Pajak

Keadilan pajak memiliki hubungan yang sangat erat dengan penggelapan pajak. Salah satunya dipengaruhi oleh prinsip keadilan. Wajib pajak benar-benar harus diperlakukan secara adil dalam pengenaan dan pemungutan pajak tersebut. Tentu saja pandangan masyarakat itu

sendiri membutuhkan kepastian bahwa mereka akan diperlakukan secara adil dalam pengenaan pajak oleh negara, dalam hal ini juga aparat pajak. Pentingnya keadilan bagi wajib pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak yang terutang. Semakin tinggi keadilan, semakin sedikit wajib pajak yang menghindari pajak (Amelia et al., 2022).

Dalam teori keadilan, pemungutan pajak harus sesuai dengan tujuan undang-undang agar tercapai keadilan, menurut undang-undang, dan pelaksanaan pemungutan harus adil. Adil dalam peraturan perundang-undangan, termasuk perpajakan umum dan seragam, serta disesuaikan dengan kemampuan setiap orang. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam prinsip keadilan undang-undang perpajakan adalah perlakuan yang sama terhadap wajib pajak, khususnya non-diskriminasi kebangsaan, baik asli atau asing, dan non-diskriminasi, diskriminasi terhadap agama, aliran politik, dan lain-lain. . Namun jika terjadi benturan kepentingan antara kepastian hukum perpajakan dengan asas keadilan perpajakan, dalam hal ini yang harus diutamakan adalah kepastian hukum untuk menjamin penerapannya pajak bagi setiap wajib pajak (Fitria & Wahyudi, 2022).

Love of Money

Uang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan perilaku seseorang dalam bekerja. Ada kemungkinan bahwa sikap seseorang terhadap uang mempengaruhi persepsi mereka tentang pekerjaan, sistem penghargaan dan motivasi internal di tempat kerja, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi perilaku kerja, kinerja tugas, dan sebagainya, layanan, kepuasan kerja dan moral, dan kinerja organisasi (Amelia et al., 2022).

Cinta uang adalah cara mengukur nilai atau keinginan seseorang akan uang, tetapi bukan kebutuhan dan makna atau kepentingan dan perilaku mereka terhadap uang. Sebagai seseorang yang mencintai uang, orang ini akan menganggap uang sebagai hal yang sangat penting. Oleh karena itu, orang yang sangat mencintai uang akan berperilaku lebih tidak etis daripada orang yang kurang mencintai uang. Ketika seseorang menganggap uang sebagai prioritas terpenting dalam kehidupan sehari-hari, mereka akan merasa bahwa penggelapan pajak atau *tax evasion* adalah tindakan yang dapat diterima atau tindakan yang wajar untuk dilakukan. Orang yang mencintai uang secara mental lebih cenderung terlibat dalam perilaku tidak etis dalam organisasi (Karlina, 2020).

Kajian Teori

NO	Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
1.	Sanksi Pajak (X1)	(Santana et al., 2020)	<ul style="list-style-type: none"> Sanksi pidana merupakan upaya terakhir untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Sanksi denda atau bunga diberikan jika ada keterlambatan pembayaran dan pelaporan pajak. 	Skala Likert 1-5

NO	Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> • Sanksi denda mendorong saya untuk membayar dan melaporkan pajak tepat waktu. • Pengenaan sanksi yang cukup berat merupakan sarana mendidik wajib pajak. • Sanksi pajak harus dikenakan kepada wajib pajak yang melanggar ketentuan perpajakan tanpa terkecuali 	
2.	Keadilan Pajak (X2)	(Amelia et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Keadilan horizontal dan keadilan vertikal dalam pemungutan pajak. • Saya berpendapat bahwa wajib pajak yang berada dalam kondisi ekonomi yang sama akan dikenakan pajak yang sama. • Beban pajak setiap wajib pajak adalah sama bagi setiap wajib pajak yang mempunyai jumlah penghasilan dan tanggungan yang sama, tanpa membedakan jenis atau sumber penghasilan. • Beban pajak setiap wajib pajak berbeda jika jumlah penghasilan mereka juga berbeda tanpa membedakan jenis dan sumber penghasilan. 	Skala Likert 1-5

NO	Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
			<ul style="list-style-type: none"> • Undang-Undang pajak yang berlaku sekarang sudah adil sesuai tingkatan pendapatan wajib pajak. 	
3.	<i>Love of Money</i> (X3)	(Noviriyani, 2020)	<ul style="list-style-type: none"> • Motivasi dan Sukses • Kepentingan dan Kaya • Baik dan Jahat • Prestasi dan Kehormatan • Kebebasan/Kekuasaan • Anggaran 	Skala Likert 1-5
4.	Penggelapan Pajak (Y)	(Amelia et al., 2022)	<ul style="list-style-type: none"> • Penggelapan pajak etis apabila tarif pajaknya terlalu tinggi. • Penggelapan pajak etis apabila uang pajak yang terkumpul tidak dikelola untuk membiayai pengeluaran umum. • Penggelapan etis apabila saya tidak merasakan manfaat dari uang pajak yang saya setor. • Wajib Pajak akan melakukan penggelapan pajak apabila hukum yang ada lemah. • Penggelapan pajak etis apabila terdapat diskriminasi dalam perpajakan. • Jika kinerja pemerintah khususnya aparaturnya buruk dan 	Skala Likert 1-5

NO	Variabel	Rujukan Penelitian	Indikator	Skala
			<p>tingginya angka korupsi terhadap dana perpajakan, maka masyarakat/WP akan enggan dalam membayar pajak.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika kinerja pemerintahan khususnya aparatur perpajakan baik, komunikatif dan inspiratif terhadap masyarakat/Wajib Pajak, maka masyarakat/Wajib Pajak akan membayar kewajiban pajaknya dengan perasaan senang. 	

Penelitian Terdahulu

Menurut penelitian **I Kadek Wage Purnayasa (2022)**, menunjukkan dalam penelitian ini menemukan bahwa sanksi pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak dan keadilan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak dan keadilan pajak maka akan meningkatkan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. Selanjutnya penelitian menurut **Rio Santana, Aries Tanno dan Fauzan Misra (2020)**, menunjukkan Hasil uji ini menunjukkan bahwa keadilan dan pemahaman perpajakan berpengaruh negatif, sedangkan sanksi perpajakan berpengaruh positif terhadap persepsi wajib pajak orang pribadi yang memiliki usaha dan pekerjaan bebas mengenai penggelapan pajak secara parsial dan simultan. Lalu menurut penelitian **Yessica Amelia, Ngadi Permana, Sekar Arindia Safitri (2022)**, menunjukan bahwa Hasil ini dapat disimpulkan bahwa keadilan pajak dan love of money berpengaruh secara signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak, sedangkan sistem pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Dan adapun penelitian menurut **Yayang Perdanai Putri, M. Cholid Mawardi, dan Hariri (2022)**, menunjukkan bahwa variabel *gender* dan *love of money* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap persepsi etika penggelapan pajak mahasiswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dimana data yang digunakan merupakan data primer yang berasal dari hasil penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang merupakan

salah satu teknik dalam kelompok non probability sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Adapun jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 106 responden. Alat yang digunakan di dalam mengolah data menggunakan IBM SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Deskriptif

Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yang digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel-variabel penelitian. Pada pengujian statistik deskriptif disajikan dalam bentuk tabel statistik deskriptif yang menunjukkan angka terhadap kisaran persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion/Penggelapan Pajak* dengan rata-rata standar deviasi dan juga disajikan kisaran atas bobot jawaban dari indikator variabel yang didesain dalam kuesioner.

Tabel Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	106	14	34	25.50	4.334
X2	106	18	35	25.85	3.475
X3	106	21	60	42.46	8.682
Y	106	7	35	18.29	5.073
Valid N (listwise)	106				

Sumber: Data primer diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel hasil statistik deskriptif, dimana hasil yang diperoleh dari pengujian statistik deskriptif menunjukkan pada variabel sanksi pajak dengan sampel sebanyak 106 yang memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 34 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 25.20 dan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 4.334, pada variabel keadilan pajak dengan sampel sebanyak 106 yang memiliki nilai minimum sebesar 18 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 25.85 dan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 3.475, pada variabel *love of money* dengan sampel sebanyak 106 yang memiliki nilai minimum sebesar 21 dan nilai maksimum sebesar 60 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 42.46 dan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 8.682, dan pada variabel persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*/penggelapan pajak dengan sampel sebanyak 106 yang memiliki nilai minimum sebesar 7 dan nilai maksimum sebesar 35 dengan rata-rata (*mean*) sebesar 18.29 dan standar deviasi yang diperoleh adalah sebesar 5.073.

2. Hasil Uji Validitas

Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut:

- Jika r hitung $>$ r tabel maka butir atau pernyataan dinyatakan valid.
- Jika r hitung $<$ r tabel maka butir atau pernyataan dinyatakan valid.

Untuk nilai r tabel diambil dengan menggunakan rumus $df = n-2$ yaitu ($df = 106-2 = 104$) dan diperoleh hasil r tabel sebesar 0.191 dengan nilai probabilitas (sig) $<$ 0,05.

No Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X1.1	0.191	0.514	Valid
X1.2	0.191	0.670	Valid
X1.3	0.191	0.499	Valid
X1.4	0.191	0.611	Valid
X1.5	0.191	0.574	Valid
X1.6	0.191	0.616	Valid
X1.7	0.191	0.702	Valid
No Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X2.1	0.191	0.642	Valid
X2.2	0.191	0.727	Valid
X2.3	0.191	0.592	Valid
X2.4	0.191	0.426	Valid
X2.5	0.191	0.656	Valid
X2.6	0.191	0.745	Valid
X2.7	0.191	0.750	Valid
No Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
X3.1	0.191	0.597	Valid
X3.2	0.191	0.611	Valid
X3.3	0.191	0.611	Valid
X3.4	0.191	0.625	Valid
X3.5	0.191	0.720	Valid
X3.6	0.191	0.684	Valid
X3.7	0.191	0.651	Valid
X3.8	0.191	0.584	Valid
X3.9	0.191	0.658	Valid
X3.10	0.191	0.813	Valid
X3.11	0.191	0.835	Valid
X3.12	0.191	0.349	Valid
No Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y1.1	0.191	0.601	Valid
Y1.2	0.191	0.691	Valid
Y1.3	0.191	0.613	Valid
Y1.4	0.191	0.853	Valid
Y1.5	0.191	0.771	Valid
Y1.6	0.191	0.804	Valid

No Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Y1.7	0.191	0.384	Valid

Berdasarkan tabel hasil uji validitas dari seluruh butir pernyataan yaitu memiliki r hitung $>$ dari r tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji validitas dinyatakan valid atau sah digunakan dalam uji instrumen penelitian.

3. Hasil Uji Realibilitas

Uji realibilitas dapat dilakukan setelah butir pernyataan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* $>$ 0,60. Sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* $<$ 0,60 maka variabel yang akan di uji dinyatakan tidak reliabel.

ics

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Sanksi Pajak	.743	8
Keadilan Pajak	.759	8
<i>Love of Money</i>	.759	13
<i>Tax Evasion</i> /Penggelapan Pajak	.768	8

Berdasarkan tabel dapat dilihat hasil uji reliabilitas memiliki nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,60 atau $>$ 0,60. Maka dapat disimpulkan bahwa hasil dari kuesioner yang telah disebar memiliki tingkat reliabilitas yang baik atau konsisten, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

4. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		106
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.46734103
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.066
	Negative	-.030
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

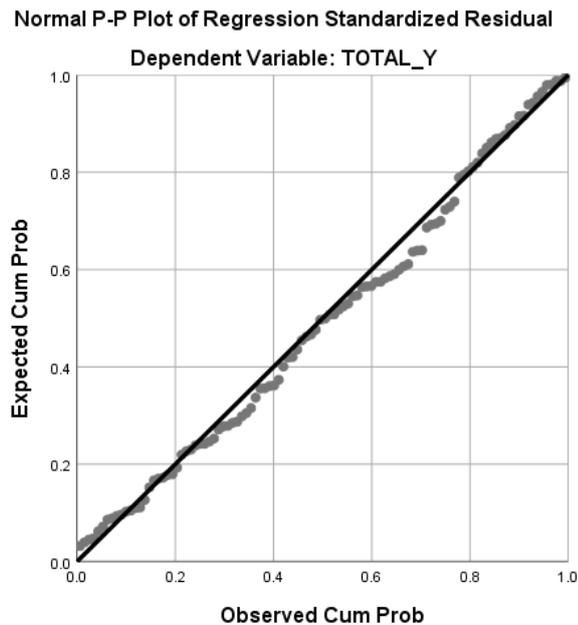
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil tabel 4.11 pada uji normalitas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel Sanksi Pajak, Keadilan Pajak, *Love of Money*, dan *Tax Evasion/Penggelapan Pajak* adalah 0,20. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau $0,20 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa data variabel diatas berdistribusi normal sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian.



Berdasarkan gambar *scatterplot* dapat dilihat bahwa titik yang ada pada gambar tersebut menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal tersebut. Maka data residual *Tax Evasion/Penggelapan Pajak* berdistribusi normal.

5. Uji Kategorisasi

Penelitian ini menggunakan uji kategorisasi untuk melihat tingkat persepsi pada mahasiswa yang dimana hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$X_{min} = 1 \cdot 33 = 33$$

$$X_{max} = 5 \cdot 33 = 165$$

$$\text{Range} = X_{max} - X_{min}$$

$$= 165 - 33$$

$$= 132$$

$$\text{Mean} = \frac{(X_{max} + X_{min})}{2}$$

$$= \frac{(165 + 33)}{2}$$

$$= \frac{198}{2}$$

$$= 99$$

$$SD = \frac{Range}{6}$$

$$= \frac{132}{6}$$

$$= 22$$

Rendah	$X < M - 1SD$ $X < 99 - 22$ $X < 77$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$ $99 - 22 \leq X < 99 + 22$ $77 \leq X < 121$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$ $99 + 22 \leq X$ $121 \leq X$

Kategorisasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	106	100.0	100.0	100.0

Berdasarkan tabel kategorisasi, dimana hasil pengujian kategorisasi terlihat bahwa tingkatan persepsi mahasiswa/i mengenai *Tax Evasion/Penggelapan Pajak* berada pada tingkatan yang sedang. Terlihat bahwa sebanyak 106 orang mahasiswa dengan persentase 100 berada pada tingkat sedang terhadap *Tax Evasion/Penggelapan Pajak*. Dari hasil diatas menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a di tolak, yang artinya bahwa persepsi mahasiswa/i mengenai *Tax Evasion/Penggelapan Pajak* adalah penting.

6. Hasil Uji Independent Sample T-test (Uji-T)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1.148	4.626		-.248	.804
	TOTAL_X1	.247	.103	.211	2.411	.018
	TOTAL_X2	.097	.130	.066	.747	.457
	TOTAL_X3	.250	.052	.428	4.796	.000

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan tabel 4.14 diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. Sanksi Pajak (X_1) berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel Sanksi Pajak diperoleh t hitung sebesar $2,411 > 1,656$ dan nilai signifikansi $0,018 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Yang menunjukkan bahwa Sanksi Pajak secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.
- b. Keadilan Pajak (X_2) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel Keadilan Pajak diperoleh t hitung sebesar $0,747 < 1,656$ dan nilai sig. $0,457 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Yang menunjukkan bahwa Keadilan Pajak secara parsial tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.
- c. *Love of Money* Keadilan Pajak (X_2) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak (Y)
 Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel *Love of Money* diperoleh t hitung sebesar $4,796 > 1,656$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Yang menunjukkan bahwa *Love of Money* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

7. Hasi Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	606.435	3	202.145	9.840	.000 ^b
	Residual	2095.499	102	20.544		
	Total	2701.934	105			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X1, TOTAL_X2, TOTAL_X3

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat diperoleh hasil sebagai berikut, hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai f hitung $> f$ tabel yaitu $9,840 > 2,69$ dari hasil $df = (k,n-k) = (2,69)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ kemudian nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh dan signifikan variabel Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

Pembahasan

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu maka pembahasan artikel *literature review* ini adalah:

1. *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis melalui uji-t bahwa untuk variabel Sanksi Pajak diperoleh t hitung sebesar $2,411 > 1,656$ dan nilai sig. $0,018 < 0,05$.

Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Yang menunjukkan bahwa Sanksi Pajak berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

Diketahui melalui hasil pengolahan data dari penyebaran kuesioner bahwa sanksi pajak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak. Semakin berat sanksi pajak yang diberikan kepada wajib pajak, maka persepsi wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak akan meningkat. Masyarakat menganggap bahwa pemerintah belum mampu mengatasi tindakan kecurangan. Ini disebabkan proses dalam penyusutan para oknum pajak terlalu berbelit-belit yang menimbulkan kesan lambat dimata masyarakat khususnya wajib pajak. Sehingga memicu kemarahan publik dan masyarakat menjadi berpikiran negatif terhadap para aparaturnegara yang menangani kasus kecurangan yaitu penggelapan pajak. Hal ini memberikan gambaran bahwa pengenaan sanksi yang tinggi kepada pelanggar aturan perpajakan tidak memberikan pengaruh dan praktik penggelapan pajak masih banyak terjadi (Anggrahini et al., 2020).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jrio Santana, Aries Tanno dan Fauzan Misra(2020) yang mengemukakan bahwa semakin berat sanksi pajak yang diberikan oleh pemerintah akan mempengaruhi persepsi wajib pajak untuk menghindari terjadinya penggelapan pajak.

2. Pengaruh Keadilan Pajak (X2) Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel Keadilan Pajak diperoleh t hitung sebesar $0,747 < 1,656$ dan nilai sig. $0,457 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak dan H_o diterima. Yang menunjukkan bahwa Keadilan Pajak tidak berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

Keadilan tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak yang berarti meskipun semakin tinggi tingkat keadilan yang dilakukan oleh pemerintah, hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak. Penggelapan pajak dianggap sebagai perilaku yang tidak pernah dibenarkan atau dianggap wajar. Walaupun manfaat pajak yang dirasakan belum sesuai, membayar pajak tetap mereka jalankan karena merupakan suatu kewajiban setiap warga negara(Bulutoding et al., n.d.).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiati, Lince Bulutoding, dan Raodahtul Jannah(2022) yang mengemukakan adil atau tidaknya suatu keadilan pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa mengenai etika atas penggelapan pajak.

3. Pengaruh *Love of Money* (X3) Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil Uji t untuk variabel *Love of Money* diperoleh t hitung sebesar $4,796 > 1,656$ dan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Yang menunjukkan bahwa *Love of Money* secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

Love of money adalah kecintaan seseorang terhadap uang. Sifat ini memiliki peran penting yang melatar belakangi seseorang melakukan tindakan tidak etis. Seorang wajib pajak yang memprioritaskan uang dalam hidupnya untuk memperoleh kekayaan biasanya menghalalkan segala cara agar tidak kehilangan sebagian uang yang dimilikinya (Styarini & Nugrahani, 2020).

Sehingga dapat dikatakan semakin tinggi sifat *love of money* seseorang maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak juga semakin tinggi. Berarti seseorang yang memiliki *money ethic* yang tinggi cenderung untuk melakukan penggelapan pajak, karena dianggap melakukan penggelapan pajak itu merupakan hal yang wajar. Ini berarti seseorang yang memiliki *money ethic* yang tinggi cenderung untuk melakukan penggelapan pajak, karena menganggap melakukan penggelapan pajak itu etis (Randiansyah et al., 2021).

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Yessica Amelia, Ngadi Permana, Sekar Arindia Savitri (2022) yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak.

4. Pengaruh Sanksi Pajak (X1), Keadilan Pajak (X2), *Love of Money* (X3) Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak

Berdasarkan hasil perhitungan statistic menunjukkan nilai f hitung $>$ f tabel yaitu $9,840 > 2,69$ dari hasil $df = (k,n-k) = (2,69)$ dengan taraf signifikan $\alpha = 5\%$ kemudian nilai signifikan yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama terdapat pengaruh dan signifikan variabel Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan *Love of Money* terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

Hasil ini menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, hal ini berarti terdapat pengaruh positif sanksi pajak, keadilan pajak dan *love of money* terhadap persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*/penggelapan pajak secara simultan. Selain itu nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,005, maka dapat dinyatakan bahwa Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan *Love of Money* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

KESIMPULAN

1. Sanksi Pajak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Sanksi Pajak maka semakin tinggi pula persepsi mahasiswa sebagai wajib pajak terhadap *tax evasion*/penggelapan pajak, begitu pun sebaliknya semakin rendah Sanksi Pajak maka semakin rendah pula persepsi mahasiswa sebagai wajib pajak terhadap *tax evasion*/penggelapan pajak.
2. Keadilan Pajak tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak. Dapat disimpulkan bahwa keadilan tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa sebagai wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak yang berarti meskipun semakin tinggi tingkat keadilan yang dilakukan oleh pemerintah, hal tersebut tidak memberikan pengaruh terhadap persepsi mengenai etika penggelapan pajak.

3. *Love of Money* berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak. Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi semakin tinggi sifat *love of money* seseorang maka persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*/penggelapan pajak juga semakin tinggi, begitu pun sebaliknya semakin rendah sifat *love of money* seseorang maka persepsi mahasiswa mengenai *tax evasion*/penggelapan pajak juga semakin rendah.
4. Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan *Love of Money* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak faktor lain yang memengaruhi persepsi mahasiswa mengenai *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak, selain dari Sanksi Pajak, Keadilan Pajak dan *Love of Money*. Oleh karena itu masih di perlukan kajian lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat memengaruhi *Tax Evasion*/Penggelapan Pajak selain variabel yang diteliti pada artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amelia, Y., Ngadi Permana, & Sekar Arindia Savitri. (2022). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Pajak, Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ekonomika*, 6, 440–455. [Http://Journal.Lldikti9.Id/Ekonomika](http://Journal.Lldikti9.Id/Ekonomika)
- [2] Anggrahini, F., Harimurti, F., Saptantinah, D., Astuti, P., Program,), Akuntansi, S., Ekonomi, F., Slamet, U., & Surakarta, R. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Survei Pada Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Perguruan Tinggi Swasta Di Surakarta). In *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi* (Vol. 16, Issue 1). [Www.Pajak.Go.Id](http://www.pajak.go.id)
- [3] Bahri, S. (2018). *Metodologi Penelitian Bisnis* (E. Risanto, Ed.; 1st Ed., Vol. 1).
- [4] Bulutoding, L., Jannah, R., & Islam Negeri Alauddin Makassar, U. (N.D.). *Isafir Islamic Accounting And Finance Review Pengaruh Love Of Money Dan Keadilan Pajak Terhadap Tax Evasion Dengan Budaya Siri' Na Pacce Sebagai Pemoderasi*.
- [5] Damayanti, D. (2017). Pengaruh Keadilan, Self Assessment System, Diskriminasi, Dan Kemungkinan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Dalam Tindakan Penggelapan Pajak. *JOM Fekon*, 426–440.
- [6] Faradiza, S. A. (2018). Persepsi Keadilan, Sistem Perpajakan Dan Diskriminasi Terhadap Etika Penggelapan Pajak. *Akuntabilitas*, 11(1). [Https://Doi.Org/10.15408/Akt.V11i1.8820](https://doi.org/10.15408/Akt.V11i1.8820)
- [7] Felicia, I., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Tarif Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Kajian Bisnis*, 25, 226–234.
- [8] Fitria, K. I., & Wahyudi, D. (2022). Pengaruh Pemahaman Perpajakan Tentang Tarif Pajak, Sanksi Pajak, Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Penggelapan Pajak. *Krisna*, 14, 35–49.
- [9] Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate IBM SPSS 23*.
- [10] Hidayatullah, M. R., Arisman, A., Akuntansi, J., Multi, S., & Palembang, D. (N.D.). Persepsi Mahasiswa Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Studi Empiris Mahasiswa Di Kota Palembang). In *Julyxxxx: Vols. X, No.X*. [Www.Pajak.Go.Id](http://www.pajak.go.id)

- [11] Kadek, I., Purnayasa, W., Kunci, K., & Koresponding, P. P. (2022). Pengaruh Sanksi Pajak Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11, 484–495. <https://Ojs.Unud.Ac.Id/Index.Php/EEB/Index>
- [12] Karlina, Y. (2020). Pengaruh *Love Of Money*, Sistem Perpajakan, Keadilan Perpajakan, Diskriminasi Perpajakan, Pemahaman Perpajakan, Sanksi Perpajakan Dan Religiusitas Terhadap Penggelapan Pajak. <https://Ojs.Stiesa.Ac.Id/Index.Php/Prisma>
- [13] Noviriyani, E. (2020). Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).
- [14] Novitasari, D. R. R. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Infestasi*, 10, 49–63.
- [15] Nyoman, N., Seni, A., Made, N., & Ratnadi, D. (2017). Theory Of Planned Behavior Untuk Memprediksi Niat Berinvestasi. In *Bisnis Universitas Udayana* (Vol. 6).
- [16] Periantolo, J. (2016). *Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi*.
- [17] Pramukty, R., & Yulaeli, T. (N.D.). Kepatuhan Pelaporan Spt Tahunan Wajib Pajak Orang Pribadi Pada Masa Pandemi.
- [18] Primalita, S. (2019). Pengaruh Tarif Pajak, Sistem Perpajakan, Sanksiperpajakan Dan Diskriminasi Pajak Atas Tindak Penggelapan Pajak.
- [19] Putri, Y. P., Cholid Mawardi, M., & Hariri, D. (N.D.). Pengaruh Gender Dan Sikap Love Of Money Terhadap Persepsi Etika Penggelapan Pajak Mahasiswa Akuntansi (*Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi FEB UNISMA*) (Vol. 11, Issue 10).
- [20] Randiansyah, Nasaruddin, F., & Sari, R. (2021). Pengaruh Love Of Money, Gender, Religiusitas, Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Penggelapan Pajak (Berdasarkan Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pajak Pratama Maros). *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan*, 4, 385–412.
- [21] Santana, R., Tanno, A., & Misra, F. (2020). Pengaruh Keadilan, Sanksi Pajak Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Benefita*, 5(1), 113. <https://Doi.Org/10.22216/Jbe.V5i1.4939>
- [22] Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh *Love Of Money*, *Machiavellian*, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, Dan *Self Assessment System* Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://Doi.Org/10.26460/Ad.V4i1.5343>
- [23] Sugiyono. (2017). Pendekatan Kuantitatif. *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- [24] Suryani, & Hendryadi. (2016). *Metode Riset Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi Pada Penelitian* (Vol. 2).
- [25] Susanti, L. (2019). Pengaruh Sistem Perpajakan, Sanksi Pajak, Tarif Pajak, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntan*.
- [26] Tumewu, J., & Wahyuni, W. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4(1), 37–54. <https://Journal.Unpak.Ac.Id/Index.Php/Jiafe>